

**STRATEGI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM PENANGANAN PEKERJA RENTAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BOMBANA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Faisal Tanjung
NPP. 29.1579

*Asdaf Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: faisaltnjung@gmail.com

ABSTRACT

Background: The author focuses on the problem of vulnerable workers which is getting worse in the midst of the covid-19 pandemic. **Purpose:** The purpose of this research is to find out the right strategy in handling vulnerable workers to be more effective and efficient. **Methods:** This study uses a mixture of qualitative and quantitative methods with the SWOT theory of Rangkuti. Data collection techniques were carried out by questionnaires, in-depth interviews, and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that facilities and infrastructure as well as management information systems are factors that hinder the process of handling vulnerable workers so that their implementation is less than optimal. **Conclusion:** The local government strategy in handling vulnerable workers has been going well but in the process there are still obstacles due to the lack of facilities and infrastructure, as well as the management information system that is still not good enough so it is recommended that there is a high intensity of the Regional Government in coordinating with the stakeholders. so that it doesn't get hot at the beginning and ends with lost coordination and ends with a deteriorating management information system. In addition, it is also necessary to supervise the assistance provided at the Transmigration and Manpower Office of Bombana Regency so that assistance in the form of equipment for supporting activities can be maintained and not only in vain.

Keywords: Strategy, Local Government, Vulnerable Workers

ABSTRAK

Latar Belakang: Penulis berfokus pada permasalahan pekerja rentan yang semakin memburuk di tengah pandemic covid-19. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang tepat dalam penanganan pekerja rentan agar menjadi lebih efektif dan efisien. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif dengan teori SWOT dari Rangkuti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner, wawancara mendalam, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana serta system informasi manajemen menjadi faktor yang menghambat dalam proses penanganan pekerja rentan sehingga kurang optimal dalam pelaksanaannya. **Kesimpulan:** Strategi pemerintahan daerah dalam penanganan pekerja rentan sudah berjalan dengan baik namun dalam

prosesnya masih ditemui kendala dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, serta sistem informasi manajemen yang masih belum cukup baik sehingga disarankan untuk perlu adanya intensitas yang tinggi dari pihak Pemerintah Daerah dalam berkoordinasi dengan para camat sehingga tidak panas di awal saja dan berakhir dengan koordinasi yang kembali hilang dan berujung dengan sistem informasi manajemen yang kembali memburuk. Selain itu, juga perlu adanya pengawasan terhadap bantuan yang diberikan di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Bombana agar bantuan berupa perlengkapan alat penunjang kegiatan dapat dijaga keberadaannya dan tidak hanya menjadi sia-sia.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintahan Daerah, Pekerja Rentan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bombana menjadi kabupaten yang angka pekerjanya terbesar ke-5 dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dan dengan inilah peneliti melihat bahwa angka terbesar ke-5 dalam bekerja harus dibarengi dengan pemenuhan kesejahteraan dalam menunjang kehidupan para pekerja tersebut. Di dalam berbagai jenis jenis pekerja dari data diatas terdapat satu golongan pekerja yang berada di bagian paling bawah dalam urutan pendapatan dan kesejahteraan yakni pekerja rentan. Pekerja rentan adalah pekerja sektor informal yang kondisi kerjanya jauh dari standar, berisiko tinggi dan berpenghasilan sangat rendah. (Banten, 2019). Dari data di atas, peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana penanganan pemerintahan daerah dalam mengatasi persoalan para pekerja rentan tersebut terlebih setelah adanya pandemic Covid-19 di Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia memperparah jumlah pekerja rentan yang kondisi kehidupannya jauh dari kata layak. Diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) menyebabkan turunnya ekonomi secara drastis. Masalah menjadi lebih kompleks ketika banyak perusahaan memberhentikan dan memecat pekerja mereka tanpa memberikan hak-hak mereka berdasarkan hukum yang berlaku. PHK dan cuti ini meningkatkan jumlah para pekerja rentan, kurang lebih setengah dari mereka bergantung pada sektor informal. Menurut data BPS, ada 74,08 juta pekerja informal di Indonesia pada 2019 (57,27 persen). Mereka adalah bagian yang memiliki risiko tertinggi terdampak krisis, karena pendapatan mereka yang di kisaran \$ 100-200 dalam satu bulan dan tidak mempunyai perlindungan kesehatan. (Bagus, 2020).

Tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pekerja formal secara signifikan di Provinsi Sulawesi Tenggara dikarenakan mulai masuknya Virus Corona diawal tahun 2020 sehingga dengan ini banyak dari kalangan masyarakat yang beralih dari sektor formal ke sektor informal dan berujung pada membengkaknya jumlah pekerja rentan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Bombana di Tahun 2018 jumlah pekerja rentan adalah 3326 orang yang kemudian setelah pendataan yang lebih menyeluruh maka ditahun 2019 mencapai 6000 orang. Kemudian ditahun 2020 setelah masuknya Covid-19 masih dalam angka 6000 orang dan tentu ada lebih banyak pekerja rentan yang belum terdata setelah masuknya Covid-19 tersebut dikarenakan banyaknya PHK yang terjadi dan dirumahnya para pekerja sehingga membuat mereka beralih ke sektor informal dan memperbanyak jumlah pekerja rentan.

Maka berdasarkan data-data di atas, Pemerintahan daerah diharapkan bisa memberi kesejahteraan sosial bagi para pekerja rentan yang jumlahnya sangat besar di Kabupaten Bombana agar bias menjadi kabupaten yang lebih maju disbanding kabupaten yang lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dengan jumlah pekerja rentan yang besar di Kabupaten Bombana masih belum cukup untuk menjadikannya pusat perhatian bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bombana dalam melaksanakan salah satu tugas pemerintahan yakni melayani, terbukti dari bagaimana penanganan pekerja rentan yang masih belum cukup efektif terlihat dari data pekerja rentan yang tetap dari tahun ke tahun padahal jika dilihat di lapangan maka ada pekerja-pekerja rentan yang telah meninggal dunia namun namanya masih tercatat dalam catatan nama pekerja rentan di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja. Kemudian kesenjangan berikutnya yakni wilayah Kabupaten Bombana yang luas mengakibatkan Pemerintah Daerah kesulitan dalam melakukan pelayanan dengan mencakup keseluruhan daerah khususnya yang berada di pelosok-pelosok daerah, ditambah dengan adanya pandemic covid-19 yang membuat semua orang terhambat untuk bergerak menjalankan aktivitas masing-masing.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks ketenagakerjaan maupun yang spesifik membahas tentang pekerja rentan. Penelitian Arika Bagus dkk berjudul *Melindungi Pekerja Rentan di Masa (Dan Pasca) Pandemi Covid-19* (Bagus dkk, 2020), menemukan bahwa pemerintah dalam penanganan pekerja rentan dimasa pandemic covid-19 masih belum optimal dikarenakan dari wawancara yang dilakukan pihak peneliti ke 8 narasumber melalui via telpon, ditemukan bahwa dari ke 8 narasumber tersebut masih belum mendapat bantuan dari program yang dilakukan pemerintah yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih belum tepat sasaran maka peneliti memberi saran berupa alur dalam pendataan dan validasi data pekerja rentan sehingga lebih tepat sasaran dalam pelaksanaan program-program dari pemerintah. Hal tersebut kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril yang berjudul *Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia* (Syahril, 2020) , yang menemukan bahwa semakin membengkaknya jumlah pekerja rentan dalam hal ini sektor informal setelah masuknya virus Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020 yang diakibatkan oleh banyaknya PHK yang dilakukan kepada pekerja. Kemudian disimpulkan bahwa pandemi memberi pengaruh ekonomi yang tidak proporsional pada sektor populasi tertentu, kemudian memperburuk ketidaksetaraan yang berpengaruh pada tenaga kerja, seperti: Pekerja yang lebih tua yang berisiko lebih besar terdampak masalah kesehatan yang mungkin menjadi rentan secara ekonomi, perempuan terwakili secara berlebihan dalam pekerjaan garis terdepan dalam mengatasi virus ini dan pekerja yang rentan dalam mencukupi kebutuhan dasar hidupnya sehingga ketidakamanan dan kesulitan hidup dalam kelompok berisiko membutuhkan jaring pengaman. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati yang berjudul *Strategi Kebijakan Perencanaan Tenaga Kerja Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Revolusi Industri 4.0 di Provinsi Kalimantan Barat* (Sulistiawati, 2020), yang juga menemukan hal sejalan yakni bahwa mulai maraknya teknologi yang banyak menggantikan manusia di banyak bidang sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan juga terus bertambah banyak jumlahnya seiring perkembangan usia anak muda yang memasuki usia angkatan kerja. Juga ditambah dengan adanya pandemic yang semakin memperparah kondisi lapangan pekerjaan dalam hal ketenagakerjaan. Maka dari itu penelitian ini ingin meninjau dan melihat lebih jauh mengenai strategi yang dilakukan pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

1.4. Pernyataan Kebaruan

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penanganan pekerja rentan melalui strategi yang

didapatkan dengan teknik SWOT, metode yang digunakan menggunakan mix methods juga berbeda dengan penelitian Arika Bagus dkk, Sulistiawati, maupun Syahrial. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Rangkuti yang menyatakan bahwa Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi agar dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki organisasi tersebut.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa letak kelemahan dalam strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah dan mendapatkan strategi terbaik berdasarkan pisau analisis yang digunakan di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan *Sequential explanatory designs*, Creswell menjelaskan bahwa desain penelitian Mixed Methods yang dimana dalam melakukan penelitian dilakukan dalam waktu yang berbeda dan secara berurutan yang diawali dengan penelitian kuantitatif terlebih dahulu, kemudian kualitatif. Lebih jelasnya seperti ini, penelitian kuantitatif kemudian penelitian kualitatif. Dimana tujuan dari desain sequential explanatory ini adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dengan fakta di lapangan.

Penulis mengumpulkan data melalui kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 17 orang informan yang terdiri dari Bupati Bombana, Ketua DPRD Kabupaten Bombana, Sekretaris Daerah Kabupaten Bombana, Asisten Bidang Pemerintahan dan Administrasi Umum Kabupaten Bombana, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kepala Dinas Pendapatan Daerah, Kepala Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Sekretaris Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Lembaga Ketenagakerjaan, Kepala Seksi Pengupahan dan Jaminan Sosial, Camat Rumbia Kabupaten Bombana, Tim Seleksi 2 orang, dan Penerima Bantuan 5 orang disertai dengan pembagian kuisioner ke masing-masing informan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi Pemerintahan Daerah Kabupaten Bombana menggunakan teori dari Rangkuti yang mengatakan bahwa Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi agar dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki organisasi tersebut. Adapun yang menjadi kekuatan dari pemerintah daerah dalam penanganan pekerja rentan ialah struktur organisasi, sumber daya manusia, anggaran dan teknologi, sedangkan kelemahannya terdiri dari system informasi manajemen, budaya organisasi, dan logistic/material, untuk peluang terdiri dari kebijakan nasional, kondisi tenaga kerja, dan kerjasama dengan pihak swasta, dan yang terakhir untuk ancaman terdiri dari kondisi geografis, bencana alam, dan kondisi perekonomian Negara. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Pekerja Rentan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bombana

Penulis melakukan pengukuran terhadap informan mengenai faktor strategis internal dan eksternal pemerintah Kabupaten Bombana dalam penanganan pekerja rentan pada masa pandemic covid-19 di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 1

Jawaban responden terhadap faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan pemerintah daerah dalam penanganan pekerja rentan

No	Indikator KEKUATAN	Peringkat						Ranking	Bobot
1	Struktur organisasi yang efektif dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja rentan	-	2	1	2	4	9	14.6	0.170
2	Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja rentan	1	1	6	8	2	-	9	0.105
3	Ketersediaan anggaran yang memadai dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja rentan	1	-	3	-	2	12	14.8	0.172
4	Ketersediaan teknologi yang memadai dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja rentan	-	1	5	8	2	2	10.6	0.124
Sub Total								49	0.571
No	Indikator KELEMAHAN	Peringkat						Ranking	Bobot
1	Data yang belum lengkap dan belum terintegrasi	-	-	3	3	9	3	13.2	0.154
2	Budaya organisasi yang belum cukup mendukung	-	-	7	3	8	-	11.2	0.131
3	Sarana dan prasarana yang belum memadai	-	2	2	6	2	6	12.4	0.145
Sub Total								36.8	0.43
Total								85.8	1

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Tabel 2

Jawaban responden terhadap faktor eksternal berupa peluang dan ancaman pemerintah daerah dalam penanganan pekerja rentan

No	Indikator PELUANG	Penilaian kondisi saat ini						Ranking	Bobot
1	Meningkatnya pemenuhan kesejahteraan pekerja rentan dengan adanya peraturan nasional membawahi para pekerja rentan	0	0	4	1	8	4	12.6	0.196
2	Tingginya kesadaran para tenaga kerja akan kebutuhan kesejahteraan sehingga lebih mudah dalam pemenuhan kesejahteraan	1	0	0	8	6	3	12.6	0.196
3	Adanya kerjasama dengan pihak swasta sehingga kesejahteraan pekerja rentan meningkat	0	1	7	3	2	5	11.4	0.178
Sub Total								36.6	0.57
No	Indikator ANCAMAN	Penilaian kondisi saat ini						Ranking	Bobot
1	Daerah yang luas dan tidak terpusat sehingga sulit mencapai pekerja rentan keseluruhan	3	8	4	3	0	0	5	0.078
2	Adanya pandemic covid-19 sehingga menghambat pemenuhan kesejahteraan pekerja rentan	0	3	1	4	3	7	12.8	0.199
3	Kondisi perekonomian Negara yang memburuk sehingga menghambat kesejahteraan pekerja rentan	2	1	3	6	6	0	9.8	0.153
Sub Total								27.6	0.43
Total								64.2	1

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Tabel 3

Penghitungan bobot x rating untuk internal

No	Indikator KEKUATAN	Rating	Bobot	Bobot X Rating	Komentar
1	Struktur organisasi yang efektif dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja rentan	4	0.170	0.68	Dapat membentuk sistem kerja yang efektif dan efisien
2	Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja rentan	5	0.105	0.525	Memudahkan dalam mendapatkan hasil yang lebih baik
3	Ketersediaan anggaran yang memadai dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja rentan	5	0.172	0.86	Faktor penting yang menunjang segala jenis sumber daya organisasi
4	Ketersediaan teknologi yang memadai dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja rentan	4	0.124	0.496	Memudahkan pegawai dalam pelaksanaan program
Sub Total			0.57	2.561	-
No	Indikator KELEMAHAN	Rating	Bobot	Bobot X Rating	Komentar
1	Data yang belum lengkap dan belum terintegrasi	1	0.154	0.154	Akibat dari luasnya wilayah sehingga tanpa koordinasi yang baik menyebabkan pendataan yang sulit
2	Budaya organisasi yang belum cukup mendukung	2	0.131	0.262	Sistem kerja yang menjadi terhambat dalam pelaksanaan program.
3	Sarana dan prasarana yang belum memadai	1	0.145	0.145	Sistem kerja yang menjadi terhambat.
Sub Total			0.43	0.561	-
Total			1	3.122	-

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Tabel 4

Penghitungan bobot x rating untuk eksternal

No	Indikator PELUANG	Rating	Bobot	Bobot X Rating	Komentar
1	Meningkatnya kesejahteraan pekerja rentan dengan adanya peraturan nasional	5	0.196	0.98	Menjadi dasar pemerintah daerah untuk focus kepada Disnaker dalam penanganan pekerja rentan
2	Tingginya kesadaran para tenaga kerja akan kebutuhan kesejahteraan sehingga lebih mudah dalam pemenuhan kesejahteraan	5	0.196	0.98	Memudahkan pemerintah dalam mengarahkan para pekerja rentan
3	Adanya kerjasama dengan pihak swasta sehingga kesejahteraan pekerja rentan meningkat	5	0.178	0.89	Meningkatkan cakupan jaringan untuk para pekerja rentan dalam pemberian bantuan
Sub Total			0.570	2.85	
No	Indikator ANCAMAN	Rating	Bobot	Bobot X Rating	Komentar
1	Daerah yang luas dan tidak terpusat sehingga sulit mencapai pekerja rentan secara keseluruhan	1	0.078	0.078	Menyebabkan pendataan yang sulit karena tidak terjangkau perangkat pemerintahan
2	Adanya pandemic covid-19 sehingga menghambat pemenuhan kesejahteraan pekerja rentan	1	0.199	0.199	Menyulitkan pergerakan pegawai dan terus meningkatkan jumlah pekerja rentan
3	Kondisi perekonomian Negara yang memburuk sehingga menghambat pemenuhan kesejahteraan pekerja rentan	2	0.153	0.306	Berdampak pada anggaran yang kemungkinan menurun dalam penanganan pekerja rentan
Sub Total			0.43	0.583	
Total			1	3.433	

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Tabel 1 dan 2 memiliki nilai yang didapatkan berdasarkan hasil pembagian kuisioner ke informan yang telah ditentukan sedangkan tabel 3 dan 4 ditentukan berdasarkan perkalian antara bobot yang didapatkan pada tabel 1 dan 2 dengan rating yang ditentukan dengan melihat tingkat pengaruh yang diberikan dalam penanganan pekerja rentan pada masa pandemic covid-19 berdasarkan pengamatan penulis di Kabupaten Bombana. Berdasarkan pada tabel 3 di atas faktor-faktor kekuatan (strengths) mempunyai nilai skor sebesar 2,561 sedangkan faktor-faktor kelemahan (weaknesses) mempunyai

nilai skor sebesar 0,561. Berarti Pemerintah Daerah mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan faktor kelemahan dalam menentukan strategi penanganan pekerja rentan. Selanjutnya pada tabel 4 di atas, faktor-faktor peluang (opportunities) mempunyai nilai skor sebesar 2,85 dan faktor-faktor ancaman (threats) mempunyai nilai skor sebesar 0.583. Dari nilai skor tersebut menunjukkan bahwa upaya penentuan strategi Pemerintah Daerah mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul.

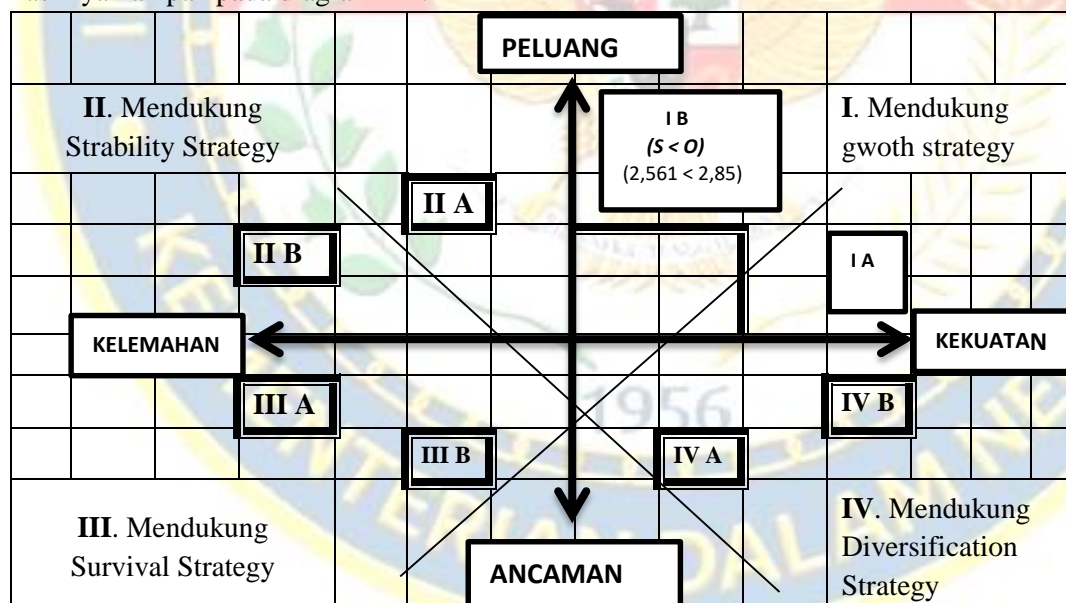
Tabel 5
Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W (+) 2,561 > 0,561	O > T (+) 2,85 > 0,583	Growth
S < W (-)	O < T (-)	Survival
S > W (+)	O < W (-)	Diversification
S > W (-)	O > T (+)	Stability

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari tabel 4.10 terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan *growth strategy* selanjutnya menentukan *growth strategy* yang lebih spesifik.

Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan (Strengths) lebih kecil dari peluang (Opportunities), hasilnya nampak pada diagram ini:



Gambar 1
Diagram Analisis SWOT Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Tabel 6**Pilihan Strategi Pemerintah Daerah dalam Penanganan Pekerja Rentan**

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
<i>Growth</i>	$S > O$	I A	<i>Rapid Growth</i>
	$S < O$	I B	<i>Stable Growth</i>
<i>Survival</i>	$W > T$	II A	<i>Turn Around</i>
	$W < T$	II B	<i>Guerilla</i>
<i>Diversification</i>	$S > T$	III A	<i>Conglomeratic</i>
	$S < T$	III B	<i>Concentric</i>
<i>Stability</i>	$O > W$	IV A	<i>Aggressive Maintenance</i>
	$O < W$	IV B	<i>Selective Maintenance</i>

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Dari tabel di atas dihasilkan faktor internal dan eksternal yang positif, berarti bahwa kekuatan Pemerintah Daerah relatif lebih unggul dibanding dengan kelemahannya, sedangkan lingkungan yang saat ini dihadapi lebih besar daripada ancamannya. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan Pemerintah Daerah dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka yang menjadi strategi prioritas dalam penanganan pekerja rentan adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia yang memadai dengan teknologi yang cukup baik untuk memberi pelayanan terbaik kepada pekerja rentan dalam kepengurusan hal-hal terkait dengan keperluannya.
- 2) Memanfaatkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi untuk menjalin kerjasama dengan pihak swasta sehingga kepercayaan pihak swasta besar terhadap kerjasama.
- 3) Mengoptimalkan anggaran yang telah memadai ditambah dengan adanya kebijakan nasional sehingga terkait anggaran akan semakin baik dan cakupan pekerja rentan akan semakin luas dan terbantu.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penanganan pekerja rentan memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat khususnya ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan kesejahteraan para pekerja rentan yang kondisi hidupnya berada dibawah rata-rata baik dari segi pendapatan maupun resiko pekerjaan yang tinggi.

Penulis menemukan temuan penting yakni bahwa pemerintah belum cukup baik dalam penanganan pekerja rentan dikarenakan pendataan para pekerja rentan yang merupakan faktor penting sebagai acuan dalam penanganan tetapi belum lengkap dan belum terbaharui dan ini sejalan dengan temuan dari Arika Bagus dkk sejalan dalam hal penanganan yang belum cukup baik yang mengatakan bahwa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam penanganan pekerja rentan dimasa pandemic covid-19 masih belum optimal dikarenakan dari wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa dari

ke 8 narasumber tersebut masih belum mendapat bantuan dari program yang dilakukan pemerintah yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih belum tepat sasaran.

Pandemi yang saat ini bergejolak di setiap daerah juga menjadi penghambat bagi seluruh aspek yang ada di Indonesia dalam menjalankan tugasnya masing-masing termasuk pemerintah Kabupaten Bombana yang dengan adanya pandemic covid-19 menyebabkan jumlah pekerja rentan yang membengkak dan penanganannya pun yang terhambat karna covid-19 menghambat pergerakan setiap orang untuk beraktivitas dan menjalankan tugas dalam hal ini menyusuri pelosok-pelosok daerah dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Syahrial yang menyatakan bahwa pandemi memberi pengaruh ekonomi yang tidak proporsional pada sektor populasi tertentu, kemudian memperburuk ketidaksetaraan yang berpengaruh pada tenaga kerja sehingga ketidakamanan dan kesulitan hidup dalam kelompok berisiko membutuhkan jaring pengaman.

Berkaitan dengan hal-hal di atas maka tentu dibutuhkan strategi terbaik dalam penanganannya yakni secara efektif dan efisien, dimana penulis menyarankan strategi berbasis *growth strategy* yang didapatkan berdasarkan analisa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam proses penanganan pekerja rentan. Ini sejalan dengan Rini Sulistiawati dalam hal perancangan strategi terbaik perihal pekerja rentan yang menyatakan bahwa strategi perencanaan sumber daya manusia yang akan dikembangkan adalah penciptaan lapangan kerja baru dan perluasan kesempatan kerja yang ada melalui investasi pemerintah dan swasta di sektor produktif, aliansi bersama antara petani.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa penanganan pekerja rentan pada masa pandemic covid-19 di Kabupaten Bombana telah berjalan dengan baik namun masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti system informasi manajemen dan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pekerja dalam memberikan pelayanan. Maka, guna meningkatkan pelayanan dalam penanganan pekerja rentan di Kabupaten Bombana, dari penulis menyarankan untuk meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi dengan camat-camat yang di Kabupaten Bombana perihal kondisi terbaru pekerja rentan sehingga dengan itu akan tercipta data-data yang selalu terbaharui dan membuat tidak keliru ketika akan diberikan bantuan oleh pemerintah, yang kemudian disarankan juga untuk menambah sarana dan prasarana yang ada di Kantor Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja yang membawahi pekerja rentan sehingga memudahkan dalam memberikan pelayanan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Rangkuti.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penanganan pekerja rentan di Kabupaten Bombana untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Bupati Bombana yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, A. (2020). Melindungi Pekerja Rentan di Masa (dan Pasca) Pandemi Covid-19. Forbil Institute. <https://map.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/290/2020/04/Melindungi-Pekerja-Rentan-di-Masa-dan-Pasca-Pandemi-Covid-19-kompres.pdf>
- BPS. (2021). Data pekerja di Sulawesi Tenggara. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. <https://sultra.bps.go.id/>
- Creswell John W. (2007). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches. Singapore University Of Nebraska-Lincoln.
- Rangkuti. (2012). Strategi Pt. Kereta Api Indonesia (Kai) Dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Kereta Api Studi Kasus Di Kantor Daerah Operasi Vii Madiun Periode Periode 2009-2011. Skripsi, 1–25.
- Sulistiawati, R. (2020). Strategi Kebijakan Perencanaan Tenaga Kerja Pasca Pandemic COVID-19 Dalam Perspektif Revolusi Industri 4 . 0 di Provinsi Kalimantan Barat. 114–129.
- Syahrial. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja. Ners, 4(23).

